

SKRIPSI
PEMILIHAN RUKUN TETANGGA DAN RUKUN WARGA DI
KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL



DISUSUN OLEH :
RISNA WAHYUNI
19520012

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023

HALAMAN JUDUL

**PEMILIHAN RUKUN TETANGGA DAN RUKUN WARGA DI
KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**






HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Drs. R.Y. Gatot Raditya, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Penguji Samping I	
<u>Dr. Rijel Samaloisa</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Wahyuni

Nim : 19520012

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMILIHAN RUKUN TETANGGA DAN RUKUN WARGA DI KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Risna Wahyuni

19520012

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”
(Ridwan Kamil)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas
hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap
momen dalam hidup, berpetualanglah”
(Ayu Estiningtyas)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muksin dan Ibu Sopiah tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Mama yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Mama bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Bapak dan Mama yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terimakasih Bapak dan Mama.
2. Untuk Adekku Rizka dan Rizta tersayang, sebagai tanda terimakasih aku persembahkan karya ini untuk adek-adekku yang selalu memberi semangat. Terimakasih selalu menjadi penyemangat dan selalu menghibur disaat sedih, dan terimakasih selalu membantu disaat kesusahan. Semoga sehat selalu buat adek-adekku Rizka dan Rizta.
3. Untuk Bapak Tariyo dan Ibu Supeni, terimakasih banyak telah memberikan semangat dan doa serta dukungan yang berlimpah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-temanku Susana Anita, Susi, Iren, Ines, yang selama ini banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
6. Terimakasih Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., MSi selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Terimakasih Bapak Drs. R.Y Gatot Raditya, M.Si selaku dosen pembimbing yang sudah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
9. Terimakasih juga untuk Sabeum Nim Maklon Hatti, Sabeum Semion, Sabeum Denny, dan Sabeum Libert selaku pelatih Taekwondo Black Eagle yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Terimakasih juga untuk teman-teman Taekwondo Black Eagle yang selalu memberi semangat.
10. Terimakasih Almamater tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMILIHAN RUKUN TETANGGA DAN RUKUN WARGA DI KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL”. Sehingga skripsi ini bisa dijadikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Penyusun,



Risna Wahyuni
19520012

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis	7
F. Literature Review	8
G. Kerangka Konseptual.....	11
1. Konsep Governing	11
2. Implementasi Kebijakan	12
3. Pengertian dan Tugas RT dan RW.....	15
4. Pemerintahan Desa.....	16
H. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Unit Analisis	19
3. Metode Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data.....	24

BAB II. PROFIL KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON	
GIRISUBO,.....	28
KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	28
A. Gambaran Umum Kalurahan Karangawen.....	28
B. Distribusi Penduduk Kalurahan Karangawen.....	30
1. Jumlah Penduduk.....	30
2. Pendidikan.....	31
3. Pekerjaan.....	32
4. Agama.....	33
C. Ekonomi Kalurahan Karangawen.....	34
D. Sarana Prasarana dan infrastruktur Kalurahan Karangawen	35
1. Hunian.....	35
2. Sarana Pemerintah	36
3. Sarana Pendidikan.....	37
4. Sarana Peribadatan.....	38
5. Sarana Kesehatan	39
6. Sarana Perdagangan	40
7. Sarana Budaya	41
8. Sarana Terbuka Hijau	41
9. Prasarana dan Infrastruktur.....	42
E. Pemerintah Kalurahan Karangawen	43
1. Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK).....	44
2. Karangtaruna Kalurahan Karangawen.....	46
3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	47
F. Sosial dan Budaya Masyarakat Kalurahan Karangawen	50
1. Gotong Royong.....	50
2. Bersih Dusun (Rasul).....	51
3. Genduri	51
4. Arisan.....	52
5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	52
6. Pengajian.....	52
G. Potensi Kalurahan Karangawen.....	53

1. Potensi Kuliner dan Keterampilan	53
2. Potensi Adat dan Tradisi	53
3. Potensi Seni dan Budaya.....	54
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Implementasi Kebijakan tentang pemilihan ketua RT dan RW di Kalurahan Karangawen, Girisubo, Gunungkidul Yogyakarta	55
B. Partisipasi Masyarakat Kalurahan Karangawen dalam Pemilihan Ketua RT dan RW	57
C. Penyebab dari Kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Pemilihan Ketua RT dan RW	59
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70
DOKUMENTASI PENELITIAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Subyek Penelitian	19
Tabel II. 1	Jumlah Penduduk Karangawen Tahun 2023	30
Tabel II. 2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Karangawen Tahun 2023	31
Tabel II. 3	Pekerjaan Masyarakat Kalurahan Karangawen 2023.....	32
Tabel II. 4	Agama Penduduk Kalurahan Karangawen Tahun 2023	34
Tabel II. 5	Unsur Pimpinan Organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen.....	46
Tabel II. 6	RT dan RW yang ada di Kalurahan Karangawen	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Hunian Tempat Tinggal Karangawen.....	36
Gambar II. 2 Kantor Kalurahan Karangawen	37
Gambar II. 3 Sarana Pendidikan Kalurahan Karangawen	38
Gambar II. 4 Sarana Peribadatan Karangawen	39
Gambar II. 5 Puskesmas Karangawen	40
Gambar II. 6 Sarana Perdagangan.....	40
Gambar II. 7 Sarana Budaya Karangawen.....	41
Gambar II. 8 Sarana Terbuka Hijau Karangawen	42
Gambar II. 9 Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo	45

INTISARI

RT dan RW merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa atau kelurahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga berfungsi sebagai perantara penyampaian kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan pemerintah kalurahan, daerah maupun nasional dan juga sebagai lembaga pertama penerima aspirasi dan kepentingan masyarakat. pemilihan RT dan RW sangat penting di tiap Kalurahan, implemementasi kebijakan dalam pemilihan RT dan RW berdasarkan perda Perda Nomor 3 Tahun 2017 Kabupaten Gunung Kidul salah satunya yaitu pasal 33 dan Pasal 42 yang menjelaskan tentang persyaratan sebagai RW dan RT, di jelaskan dalam pasal 33 dan 42 bahwa seseorang dapat menjadi seorang RW dan RT memilik lima (5) poin yang sama yaitu Warga Negara Republik Indonesia, Setia Kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Sehat Jasmani dan Rohani, dapat membaca dan menulis, bertempat tinggal di RW atau RT setempat. Peran dan fungsi RT dan RW merupakan lembaga kemasyarakatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, mereka yang menjadi mulut dan telinga pemerintah yang memiliki fungsi sebagai penyampai kebijakan. Dalam realita di lapangan, Rukun Tetangga dan Rukun Warga memiliki banyak tugas dan fungsi. Tugas utama RT dan RW membantu kelancaran pelaksanaan tugas Kalurahan dalam bidang pemerintahan dan pembangunan. Maka dari itu partisipasi dari masyarakat sangatlah penting, dengan partisipasi masyarakat Kalurahan dalam pemilihan merupakan salah satu aspek penting suatu demokrasi.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksploratif deskriptif untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini ada 5 (Lima) narasumber yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi, yaitu Lurah, Dukuh, Ketua Rukun Tetangga, Ketua Rukun Warga, dan Masyarakat Kalurahan Karangawen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (a) Pengumpulan Data (Data Collection), (b) Reduksi Data, (c) Penyajian Data (Data Display), (d) Kesimpulan (Data Verifikasi).

Hasil penelitian ini adalah Kebijakan dalam pemilihan RT dan RW di Kalurahan Karangawen sudah diimplementasikan dengan baik berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2017 Kabupaten Gunungkidul yaitu tentang persyaratan menjadi RT dan RW, hanya yang menjadi masalah adalah kurangnya minat masyarakat menjadi RT dan RW karena saat menjelang pemilihan banyak warga masyarakat yang tidak mau mencalonkan diri menjadi ketua RT dan RW. Kurangnya partisipasi warga masyarakat saat menjelang pemilihan sehingga banyak warga masyarakat Kalurahan yang tidak mau mencalonkan diri sebagai RT dan RW ada dua (2) penyebabnya adalah tanggung jawab yang berat dan tidak adanya gaji.

Kata Kunci: Pemilihan RT dan RW, Peraturan Daerah dan Partisipasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Dalam suatu wilayah, terdapat sistem kepengurusan yang berfungsi untuk mengatur tatanan pemerintahan. Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW). Rukun Warga atau sering disingkat RW merupakan lembaga pemerintah yang terdiri dari beberapa kelompok RT di suatu Desa atau Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua RW. Sedang RT adalah Rukun Tetangga yang menghimpun beberapa Kepala Keluarga atau KK disetiap Desa atau Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua.

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa yang bertugas untuk membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa sebagaimana dinyatakan dalam Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (selanjutnya disebut UU Desa). Hal tersebut

juga disebutkan dalam ketentuan Pasal 6 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa (selanjutnya disebut Permendagri 18/2018) menyatakan bahwa jenis Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) paling sedikit meliputi 1) Rukun Tetangga, 2) Rukun Warga, 3) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, 4) Karang Taruna, 5) Pos Pelayanan Terpadu, 6) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam mencari pengurus yang akan membantu pemerintah desa yaitu ketua RT dan RW, maka perlu adanya pemilihan yang dilakukan. Pentingnya pemilihan ketua RT dan RW ini memiliki tugas yang cukup penting.

RT dan RW sebagai bagian dari LKD memiliki tugas sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan Pasal 7 ayat (1) Permendagri 18/2018, yaitu 1) Membantu Kepala Desa dalam bidang pelayanan pemerintahan, 2) Membantu Kepala Desa dalam menyediakan data kependudukan dan perizinan, dan 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Kemudian ketentuan lebih lanjut mengenai RT dan RW diatur oleh masing-masing daerah. Perlu diketahui bahwa tata cara pemilihan ketua RW, Ketua RT dan kepala desa diatur dalam peraturan pemerintah daerah setempat. Setiap wilayah kota dan kabupaten memiliki Undang-Undang terkait kriteria dan sistem pemilihannya. Kebijakan pemilihan yang dilakukan setiap kalurahan tentunya berbeda, salah satu contohnya yaitu peraturan daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rukun Tetangga dan Rukun

Warga, dimana dalam perda tersebut diatur mengenai persyaratan menjadi pengurus RT dan RW, tata kerja hingga pemberhentiannya.

RT dan RW merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa atau kelurahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga berfungsi sebagai perantara penyampaian kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan pemerintah kalurahan, daerah maupun nasional dan juga sebagai lembaga pertama penerima aspirasi dan kepentingan masyarakat. Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti Implementasi kebijakan dalam pemilihan Rukun Tetangga dan Rukun Warga yang ada di Kalurahan Karangawen, Kabupaten Gunungkidul.

Di Kalurahan Karangawen saat masa pemilihan ketua RT dan Ketua RW, banyak warga setempat yang tidak ingin mencalonkan diri sebagai ketua RT dan RW. Sehingga dalam pemilihan semua kepala keluarga mencalonkan diri, dan dalam system pemilihan di Kalurahan Karangawen semua calon adalah kepala keluarga dan setiap masyarakat diberi hak suara dalam memilih menggunakan kertas. Nama calon yang dipilih ditulis di kertas, lalu satu persatu kertas dibuka. Nama calon yang terbanyak yang akan menjadi ketua RT atau RW. Dalam pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa berdasarkan UU Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2017 ialah Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah organisasi masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat masyarakat setempat dalam rangka memelihara dan melestarikan kerukunan kehidupan masyarakat antar tetangga berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan.

Rukun Warga yang selanjutnya disingkat RW adalah organisasi masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat masyarakat dalam rangka memelihara dan melestarikan kerukunan kehidupan masyarakat antar RT berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan. Mendekati pemilihan hampir seluruh masyarakat Indonesia mencari alasan untuk tidak diajukan sebagai calon dan tidak sedikit yang memilih tidak datang ke acara tersebut supaya tidak bisa diajukan sebagai calon. Masalah ini terjadi di Kelurahan Karangawen yang dimana masyarakat banyak yang tidak ingin menjadi Ketua RT dan RW, mayoritas orang malas menjadi pengurus karna tidak ada uangnya atau tidak diberi gaji, adapun Dana insentif sebesar Rp 50.000 per bulan. Di zaman materialistis seperti sekarang dimana segala sesuatu dihargai dengan Uang, jabatan ketua RT/RW bukanlah jabatan yang menarik. Mayoritas ketua RT/RW (kecuali di Jakarta) tidak mendapatkan gaji. Selain itu alasan yang terjadi di masyarakat Indonesia.

1) *Menghabiskan waktu*, Akhir pekan biasanya dipakai banyak orang untuk beristirahat, tetapi tidak buat pengurus RT. Terkadang baru saja santai di rumah, akan datang warga, baik untuk minta surat keterangan atau meminta bantuan ini dan itu, termasuk curhat dan komplek. Waktu yang seharusnya untuk beristirahat sering habis untuk mengurus yang seperti ini. 2) *Gangguan banyak*, Mau berangkat ke kantor, ada warga yang tergopoh-gopoh minta dibuatkan surat pengantar. Padahal, kita sendiri sudah mepet waktunya dan bisa terlambat ke kantor. Pulang kerja, sering warga sudah menanti untuk berbagai hal. Sulit untuk menjadi tenang kalau menjadi pengurus RT/RW. 3) *Tanggung jawabnya*

besar, Dipandang remeh memang, tetapi ketika ada kehilangan atau masalah got yang mampet, pengurus RT lah yang akan dicari warga untuk diminta pertanggungjawaban. Bukan Pemda atau Dinas Kebersihan.

Dalam latar belakang yang menjadi focus penulis adalah masalah yang terjadi di Kalurahan Karangawen menjelang pemilihan RT/RW yang masyarakatnya tidak ingin menjadi calon, alasannya karna tidak digaji. Berbicara kebijakan pemilihan RT/RW berdasarkan UU Perda Nomor 3 Tahun 2017 Kabupaten Gunungkidul.

Pasal 33 (Persyaratan)

(1) Yang berhak dipilih menjadi pengurus RW adalah :

- a. Warga Negara Republik Indonesia
- b. Setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. dapat membaca dan menulis; dan
- e. bertempat tinggal di RW setempat

(2) Kepala Desa, Perangkat Desa, dan ketua RT tidak dapat menjadi pengurus RW

Pasal 34 (Mekanisme Pembentukan Pengurus)

(1) Pengurus RW dipilih dari dan oleh perwakilan RT, tokoh masyarakat dalam musyawarah mufakat pemilihan pengurus.

(2) Pengurus RW ditetapkan dengan keputusan kepala Desa atas usul Dukuh berdasarkan hasil musyawarah mufakat.

- (3) Masa bakti pengurus RW adalah 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali.

Pasal 42 (Persyaratan Pengurus)

- (1) Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat dipilih menjadi pengurus RT adalah:
 - a. Warga Negara Republik Indonesia
 - b. Setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
 - c. sehat jasmani dan rohani
 - d. dapat membaca dan menulis; dan
 - e. bertempat tinggal di wilayah RT setempat;
- (2) Kepala Desa, Perangkat Desa, dan ketua RW tidak dapat menjadi pengurus RT.

Pasal 43 (Mekanisme Pembentukan Pengurus)

- (1) Pengurus RT dipilih dari dan oleh anggota masyarakat setempat dalam musyawarah mufakat.
- (2) Pembentukan pengurus RT difasilitasi Dukuh dan hasilnya dilaporkan kepada Kepala Desa untuk ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.
- (3) Masa Bakti pengurus RT adalah 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka diangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan tentang pemilihan ketua RT dan RW di Kalurahan Karangawen?

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT dan RW
2. Kendala atau hambatan dalam partisipasi pemilihan ketua RT dan RW

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kebijakan dalam pemilihan RT RW di Kalurahan Karangawen sudah diimplementasikan dengan baik atau belum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini berharap agar mendapatkan manfaat dan ilmu serta pengetahuan dalam bidang pemerintahan dan menjadi dasar bagi penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan pemilihan ketua RT RW di Kalurahan Karangawen.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi pemerintah desa Kalurahan Karangawen dalam mengatasi masalah kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam pemilihan RT dan RW.

- b. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memberitahukan kepada masyarakat desa bahwa pentingnya partisipasi dalam kesediaan mencalonkan diri sebagai ketua RT dan RW.

F. Literature Review

Pertama, Jurnal Penelitian oleh Sukmawati dan Rosalina Alam yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Makassar mengenai Pemberian Insentif kepada Ketua RT dan RW”. Hasil penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi adanya perbedaan pemberian insentif kepada masing-masing ketua RT dan RW, fenomena yang terjadi itulah yang menimbulkan kecemburuan antara masing-masing RT dan RW sehingga mereka terkadang timbul pemikiran yang negatif untuk tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Kedua, Jurnal Penelitian oleh Dzul Hilmi Al Hafidh yang berjudul “Pemilihan Pengurus RT dan RW Prespektif Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Dan Imam AL MAWARDI (Studi di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)”. Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan Perda Kabupaten Gresik Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Desa Dalegan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik khususnya Pasal 13 ayat (1) dan pasal 26 ayat (1) sebagian besar sudah diterapkan, namun ada beberapa RT dan RW yang belum menerapkan secara penuh. 2) Mekanisme pemilihan Lembaga Kemasyarakatan Desa yaitu RT dan RW di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik tidak sesuai dengan Pandangan Imam Al Mawardi, karena Kepala Desa melakukan tindakan yang jauh dari kata demokrasi yakni

melakukan pemilihan secara sepihak kepada ketua RT dan RW di desa tersebut dengan memilih para tim suksesnya saat menjadi calon kepala desa.

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Istiqomah Ananda yang berjudul “Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2018 terhadap Persyaratan Pengurus RT dan RW Prespektif Imam Al Mawardi”. Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Karanggeneng khususnya Pasal 21 ayat (1) dan Pasal 30 ayat (1) sebagian besar sudah diterapkan namun ada beberapa desa yang sedang menerapkan secara perlahan. 2) Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Karanggeneng telah memenuhi sesuai dengan pemikiran Imam Al Mawardi mengenai kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, dan cara pengangkatannya.

Keempat, Jurnal Penelitian Oleh Abdul Rachman dan Tito Inneka Widyawati yang berjudul “Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”. Hasil Penelitian adalah dalam implementasi peraturan daerah Kota Tangerang Nomor 3 tahun 2011 tentang rukun tetangga dan rukun warga dilihat dari pelaksanaannya di Kelurahan Sukajadi dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan yang tertulis di dalamnya, namun dalam konteks penyelenggaraan kegiatan di lapangan perda ini baiknya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat. Hambatan yang timbul dalam proses implementasi Peraturan Daerah Kota

Tangerang Nomor 3 Tahun 2011 tentang rukun tetangga dan rukun warga adalah kontekstual yang kurang dipahami di dalam perda tersebut sehingga perlu penjelasan yang lebih spesifik.

Kelima, Jurnal penelitian oleh Alfian Ramadhan yang berjudul “Dinamika Pemilihan Ketua Rukun Tetangga (Kasus Pemilihan Ketua RT 05 dan RW 06 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru). Hasil penelitian adalah dinamika pemilihan Ketua RT 05 RW 06 di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru bahwa dinamika yang terjadi selama proses pemilihan Ketua RT 05 RW 06 diakibatkan karena panitia pemilihan tidak berpedoman sepenuhnya kepada Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 18.a Tahun 2008 yang seharusnya dipedomani dalam menjalankan pemilihan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman panitia terhadap peraturan tidak bertentangan dengan peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 18.a Tahun 2008.

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, banyak masalah yang terjadi saat pemilihan RT dan RW dan tentunya masalah yang terjadipun berbeda beda. Maka Penulis ingin melihat apakah Implementasi kebijakan dalam pemilihan Ketua RT/RW di Kalurahan Karangawen sudah berjalan dengan baik atau masih harus melalui proses. Karena masalah yang terjadi saat menjelang pemilihan masyarakat tidak ingin menjadi calon atau kurangnya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri. Penelitian ini dilihat dengan perspektif 5G yang dimana dalam penelitian ini perspektif yang digunakan yaitu

governing yang dimana berbicara mengenai perbuatan atau aktivitas pemerintah desa.

G. Kerangka Konseptual

1. Konsep Governing

Perspektif Governing adalah perbuatan pemerintah atau aktivitas pemerintah.

Governing membahas mengenai mengatur dan mengurus yang diambil dari tradisi belanda, mengatur berarti membuat keputusan terutama membuat hukum (*law making*), mengurus (*bestuur*) mengurus dan mengelola, jadi makna mengatur dan mengurus itu adalah perbuatan hukum dan perbuatan administrasi dan sedikit mengabaikan perbuatan politik. Konsep ini menjalankan beberapa fungsi yaitu mengarahkan (*steering*), menata (*ordering*), memerintah (*governing*) dan menguasai (*rulling*). Governing mengandung proses politik, hukum dan administrasi. Sebab politik adalah sebuah kegiatan membuat keputusan dan hukum dan administrasi adalah sebagai bentuk teknis eksekusi dari hukum atau keputusan tersebut.

Governing adalah arena kontestasi sehingga dibutuhkan pemerintah yang kuat, berdaulat dan demokratis dan tidak diintervensi oleh elit, dan prihal lainnya tetapi lebih tegak lurus. Desa sebagai kesatuan masyarakat hokum atau badan hukum publik juga memiliki kewenangan meskipun seluas kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan desa adalah hak desa mengatur, mengurus dan bertanggung jawab atas

urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan mengatur dan mengurus tersebut ditujukan kepada urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.

Rumusan governing yang mengacu pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Konsep governing dalam perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah desa karangawen dalam mengadakan pemilihan RT dan RW, yang dimana dalam pemilihan melihat apakah kebijakan Perda Nomor 3 Tahun 2017 Kabupaten Gunungkidul sudah di implementasikan dengan baik atau belum. Melihat masalah yang terjadi kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan RT dan RW, perlu adanya peran dari pemerintah Kalurahan Karangawen dalam mengatasi masalah yang terjadi.

2. Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, kemudian program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap untuk proses pelaksanaannya dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran atau tujuan

kebijakan yang diinginkan. Kebijakan biasanya berisi suatu program untuk mencapai tujuan, nilai-nilai yang dilakukan melalui tindakan-tindakan yang terarah. Apabila program atau kebijakan sudah dibuat maka program tersebut harus dilakukan oleh para mobiliastor atau para aparat yang berkepentingan. Suatu Kebijakan yang telah dirumuskan tentunya memiliki tujuan tujuan atau target-target yang ingin dicapai. Pencapaian target baru akan terealisasi jika kebijakan tersebut telah diimplementasikan. Pengertian Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pejabat-pejabat pemerintah baik secara individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2005:65).

Perumusan lebih rinci mengenai kebijakan sebagaimana dikutip oleh Winarno bahwa implementasi kebijakan adalah: “Tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat/ tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin mengalami kegagalan sekalipun implementasi kebijakan itu diimplementasikan dengan baik”.(Edward III dalam Winarno, 2007:174) Ada berbagai cara yang digunakan oleh pelaksana kebijakan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan kerangka pikir yang dibangun sendiri atau dengan cara mereplikasi, mengkombinasi atau mensinergikan, dan mengembangkan pendapat para pakar mengenai model implementasi

kebijakan. Pada pengembangan model tersebut dapat diketahui model mental para pakar dan implementor bersama kelompok sasaran kebijakan minimal berdasarkan relevansi dan keefektifan implementasi kebijakannya.

Kebijakan Pemilihan RT dan RW

Kebijakan pemilihan RT/RW berdasarkan UU Perda Nomor 3 Tahun 2017

Kabupaten Gunungkidul :

Pasal 33 (Persyaratan)

(1) Yang berhak dipilih menjadi pengurus RW adalah :

- a. Warga Negara Republik Indonesia
- b. Setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. dapat membaca dan menulis; dan
- e. bertempat tinggal di RW setempat

(2) Kepala Desa, Perangkat Desa, dan ketua RT tidak dapat menjadi pengurus RW

Pasal 34 (Mekanisme Pembentukan Pengurus)

(1) Pengurus RW dipilih dari dan oleh perwakilan RT, tokoh masyarakat dalam musyawarah mufakat pemilihan pengurus.

(2) Pengurus RW ditetapkan dengan keputusan kepala Desa atas usul Dukuh berdasarkan hasil musyawarah mufakat.

(3) Masa bakti pengurus RW adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali.

Pasal 42 (Persyaratan Pengurus)

- (1) Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat dipilih menjadi pengurus RT adalah :
 - a. Warga Negara Republik Indonesia
 - b. Setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
 - c. sehat jasmani dan rohani
 - d. dapat membaca dan menulis; dan
 - e. bertempat tinggal di wilayah RT setempat;
- (2) Kepala Desa, Perangkat Desa, dan ketua RW tidak dapat menjadi pengurus RT.

Pasal 43 (Mekanisme Pembentukan Pengurus)

- (1) Pengurus RT dipilih dari dan oleh anggota masyarakat setempat dalam musyawarah mufakat.
- (2) Pembentukan pengurus RT difasilitasi Dukuh dan hasilnya dilaporkan kepada Kepala Desa untuk ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.
- (3) Masa Bakti pengurus RT adalah 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali.

3. Pengertian dan Tugas RT dan RW

Rukun Warga atau sering disingkat RW merupakan lembaga pemerintah yang terdiri dari beberapa kelompok RT di suatu Desa/ Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua RW. Sedang RT adalah Rukun Tetangga yang menghimpun beberapa Kepala Keluarga atau KK disetiap Desa/Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua.

Dari penjelasan di atas maka ada Tugas Pokok dari RW dan RT, yaitu:

- a. Melancarkan pelayanan masyarakat, dalam hal ini meningkatkan kinerja pemerintah desa/kelurahan dalam menangani warga.
- b. Mewujudkan masyarakat yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
- c. Memaksimalkan peran serta masyarakat dengan gotong-royong maupun swadaya masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- d. Mendorong stabilitas nasional dari susunan paling kecil di dalam masyarakat di dalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayah tertentu.
- e. Menjadi sarana penghubung yang paling dekat antara masyarakat dan pemerintah secara langsung.
- f. Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai program kerja pemerintah.
- g. Mendukung pelaksanaan program pemerintah dengan mendorong masyarakat untuk andil atau berperan dalam melakukan program kerja dengan mendukung dan berpartisipasi.
- h. Membina warga untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas dalam wilayah tertentu.

4. Pemerintahan Desa

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan

serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja.

Menurut Syafi'e secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut: a) perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan. b) Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah. c) setelah ditambah lagi akhiran "an" menjadi pemerintahan, berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pepaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintahan desa. Pada pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa pemerintahan desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa

sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Jadi pemerintahan desa merupakan organisasi penyelenggara Pemerintahan Desa yang terdiri atas :

a) Unsur Pimpinan, yaitu Kepala Desa, b) Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri atas: 1) Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa. 2) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain: 3) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksploratif deskriptif. Penelitian eksploratif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002).

Penelitian eksploratif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala atau objek yang diteliti.

2. Unit Analisis

a. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah narasumber dalam penelitian. Subyek dalam penelitiannya adalah masyarakat dan pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai orang yang berperan sebagai penyelenggara pemilihan RT dan RW dan masyarakat Desa yang berperan sebagai Calon ketua RT dan RW. Informan atau narasumber dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan dalam pemilihan RT dan RW di Kalurahan Karangawen. Lokasi penelitian ini berada di Kalurahan Karangawen, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul.

Tabel I. 1

Subyek Penelitian

No	Narasumber	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Ket.
1.	Pak Lurah	Erman Susilo	40 Tahun	S1	Lurah	
2.	Pak Dukuh	Tariyo	57 Tahun	SMA	Dukuh	
3.	Ketua RT	Wasiran	56 Tahun	SD	Ketua RT	
4.	Ketua RW	Subardi	62 Tahun	SMP	Ketua RW	
5	Warga	Warko	50 Tahun	SMP	Wirausaha	

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah “implementasi kebijakan dalam pemilihan RT dan RW” di Kalurahan Karangawen, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Metode kualitatif menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data antara lain Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian obyek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan (Suharsimi Arikunto).

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin 2011).

Berdasarkan para ahli, maka disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan dengan terjun langsung didalam masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mewawancarai seorang narasumber yang dipercayai sebagai informan kunci, yang memahami situasi dan kondisi obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menerapkan kriteria informan penelitian yang tentunya mengetahui kondisi obyek yang akan diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2010:194).

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017).

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan

menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur ini adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.

Peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur dan wawancara secara langsung dengan pemerintah desa, yang dimana peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dulu yang akan ditujukan kepada narasumber.

Peneliti mewawancarai lima (5) informan yaitu Lurah, Dukuh, Ketua RT, Ketua RW, dan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah notulen rapat, agenda serta foto-

foto kegiatan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (Suharsini Arikunto).

Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian, menjelaskan bahwa, metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Dokumen yang sudah dikumpulkan untuk penelitian ini adalah jumlah RT dan RW di Kalurahan Karangawen. Dokumen tersebut digunakan untuk melihat jumlah keseluruhan dari RT dan RW di Kalurahan Karangawen.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan data dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasi teori.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis yang berbasis Kualitatif. Analisis data adalah proses hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diangkat.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, studi literature dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan data , reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, *pictogram* dan

sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB II

**PROFIL KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

A. Gambaran Umum Kalurahan Karangawen

Karangawen merupakan salah satu Kalurahan dari 144 (seratus empat puluh empat) Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan tersebut merupakan bagian dari pemerintahan Kapanewon Girisubo. Kapanewon Girisubo terdiri dari 8 (delapan) Kalurahan. Kalurahan Karangawen terletak di barat pemerintahan Kapanewon Girisubo.

Kalurahan Karangawen terletak di sebelah tenggara Wonosari (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul), sekitar 1 jam perjalanan dari Kota Wonosari atau sekitar 38 Km dari titik nol Wonosari. Kalurahan tersebut di Gunungkidul merupakan bagian dari zona selatan yang disebut kawasan Gunung Sewu (Duizon Gebergton atau Zuider Gebergton), yang berada di ketinggian 0 m – 300 m mdpl (BAPPEDA Gunung Kidul, 2016). Gunung sewu yang merupakan perbatasan kawasan Karangawen tersebut yang terbuat dari sel batu Kapur dengan ciri-ciri gunung berbentuk kerucut (Conital Limestone) dan merupakan kawasan kars (Bappeda Gunungkidul, 2016).

Kalurahan Karangawen sampai saat ini belum ada sumber air yang dapat mencukupi semua kebutuhan masyarakat saat musim kemarau. Dalam waktu satu tahun hujan hanya terjadi selama 89 (delapan puluh sembilan) hari, dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari dalam satu tahun, dengan curah hujan 1382

mm. Jumlah bulan terjadinya hujan hanya 4-5 Bulan, dengan suhu tertinggi 35 derajat Celcius, dan suhu terendah 25 derajat celcius.

Bulan kemarau berlangsung selama 7-8 bulan. Ketika masuk pada bulan kemarau masyarakat karangawen tidak melakukan aktifitas pertanian karena tidak ada hujan yang menjadi sumber air untuk pengairan tanaman. Kecukupan air pada musim kemarau dilakukan masyarakat dengan membeli air dan sebagian masyarakat menggunakan sarana air bersih dari PDAM. Masyarakat Kalurahan mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani dengan metode pertanian musiman (pada musim penghujan) dengan periode Panen satu tahun sekali, dan menghasilkan hasil panen berupa padi, ketela, jagung, dan kedelai.

Kalurahan Karangawen mempunyai luas sekitar wilayah 6.252.573 Ha, dan di bagi menjadi beberapa padukuhan yaitu Kepuh, Bandung, Tlasi, Langsep, Pokak, Tegalrejo, Karangawen dan Ngaglik. Jumlah penduduk di Kalurahan Karangawen 1.633 Jiwa dengan rincian penduduk 800 jiwa laki-laki, dan 833 perempuan.

Kalurahan Karangawen merupakan kalurahan dengan luas wilayah relatif kecil dibandingkan dengan wilayah kalurahan lain di Kapanewon Girisubo. Kalurahan Karangawen mempunyai batas wilayah dengan rincian sebagai berikut :

- Sebelah Selatan dengan Kalurahan Tileng dan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo
- Sebelah Utara dengan Kalurahan Bohol, Kapanewon Rongkop
- Sebelah Timur dengan Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo
- Sebelah Barat dengan Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo

B. Distribusi Penduduk Kalurahan Karangawen

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (Profil Kalurahan Karangawen 2023). Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sebanyak 16.33 jiwa dengan pembagian jenis kelamin. Di dalam kehidupan masyarakat Kalurahan Karangawen terdiri dari berbagai jenis latar belakang, mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan agama. Di bawah ini merupakan tabel data kependudukan berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan agama.

1. Jumlah Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kalurahan Karangawen digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk Karangawen Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	800 jiwa
2	Perempuan	833 jiwa
Total		1.633 Jiwa

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Dari data tabel jumlah penduduk di tahun 2023 Kalurahan Karangawen di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kalurahan Karangawen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Dari hasil observasi yang dilakukan penduduk laki-laki lebih sedikit karena banyaknya pemuda yang memilih bekerja diluar Kalurahan Karangawen, dan selain itu karna setiap ada pernikahan antara

orang Kalurahan Karangawen dan orang luar Kalurahan karangawen, masyarakat Kalurahan karangawen akan mengikuti pasangannya tinggal.

2. Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual, berkarakter dan terhindar dari kebodohan. Selain itu saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena pada zaman sekarang kita sudah masuk kedalam era globalisasi yang membawa pengaruh bagi dunia pendidikan.

Berikut adalah tingkat pendidikan Kalurahan Karangawen yang digambarkan dengan tabel :

Tabel II. 2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Karangawen Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Tidak Sekolah	312
2	Belum Tamat SD/MI	130
3	Tamat SD/MI	549
4	SMP/MTS	316
5	SMA/SMK/MA	254
6	Diploma I/II	9
7	Akademik/Diploma III/Sarjana Muda	9
8	Diploma IV/Strata I	54
9	Strata II	0
10	Strata III	0
Total		1.633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023.

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Karangawen pada tahun 2023 kita dapat simpulkan bahwa mayoritas didominasi oleh masyarakat yang kurang berpendidikan hal ini bisa dilihat dari tabel diatas jumlah masyarakat Kalurahan Karangawen yang hanya sampai tamat SD/MI yang berjumlah 549 jiwa, banyaknya jumlah tersebut dikarenakan karena tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, selain itu juga banyaknya masyarakat Kalurahan Karangawen yang sudah lanjut usia dan berhasilnya program KB (Keluarga Berencana) yang diterapkan di Kalurahan Karangawen. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan banyaknya peningkatan remaja yang menempuh pendidikan sampai SMA maupun S1.

3. Pekerjaan

Dengan merujuk pada masing-masing kebiasaan hingga perbedaan lingkungan, budaya, agama, pendidikan, dan kebutuhan lainnya, setiap daerah pada umumnya mempunyai kegiatan/aktifitas dan pekerjaan yang berbeda-beda. Terkait dengan ini, berikut adalah data penduduk berdasarkan pekerjaan di Kalurahan Karangawen :

Tabel II. 3

Pekerjaan Masyarakat Kalurahan Karangawen 2023

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Mengurus Rumah Tangga	123
2	Pelajar/Mahasiswa	135
3	Pensiunan	5
4	Belum Bekerja	236
5	ASN	21
6	TNI	0

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
7	POLRI	0
8	Pejabat Negara	0
9	Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus	37
10	Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	803
11	Karyawan BUMN/BUMD	3
12	Karyawan Swasta	152
13	Wiraswasta	92
14	Tenaga Medis	3
15	Pekerjaan Lainnya	23
Total		1.633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai jenis mata pencarian di Kalurahan Karangawen yang beragam. Dapat dilihat dari tabel bahwasannya mayoritas pekerjaan masyarakat Kalurahan Karangawen bekerja di sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan dengan jumlah 803 jiwa. Sedangkan paling sedikit bekerja di bidang karyawan BUMN/BUMD dan tenaga medis dengan jumlah masing-masing 3 jiwa. Penduduk kalurahan karangawen tidak ada yang bekerja sebagai TNI, POLRI dan Pejabat Negara. Sedangkan penduduk yang belum bekerja berjumlah 236 jiwa adalah masyarakat yang sudah lanjut usia dan tidak mampu bekerja lagi. Selain itu ada juga masyarakat yang masi bayi yang belum terdaftar sebagai pelajar/mahasiswa dan masuk dalam category belum bekerja.

4. Agama

Pada umumnya hamper di setiap wilayah memiliki keberagaman yang kerap kali kita jumpai dan kita rasakan, dengan jumlah penduduk yang

begitu banyak di Kalurahan Karangawen juga menyimpan berbagai keberagaman kepercayaan masing-masing masyarakat yang tentu saja berbeda-beda. Berikut adalah data penduduk berdasarkan agama yang dianut :

Tabel II. 4
Agama Penduduk Kalurahan Karangawen Tahun 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.182
2	Kristen	443
3	Katholik	8
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Konghuchu	0
	Total	1.633

Sumber: Pemerintah kalurahan Karangawen 2023

Dari tabel di atas mayoritas penduduk Kalurahan Karangawen beragama Islam dengan jumlah sebanyak 1.182 jiwa, sedangkan agama Kristen sebanyak 443 jiwa, agama Katholik berjumlah 8 jiwa. Kalurahan Karangawen terdapat tiga agama yang dianut.

C. Ekonomi Kalurahan Karangawen

Masyarakat Kalurahan Karangawen pada umumnya bermatapencarian sebagai petani, peternak dan perkebunan. Di Kalurahan Karangawen memiliki beberapa potensi ekonomi yang memanfaatkan modal/hasil alam yang ada di Kalurahan Karangawen. Modal/hasil alam (*Natural Capital*) yang dimiliki oleh Kalurahan Karangawen ini tergolong sangat mudah didapatkan seperti ubi, jagung, kacang tanah, dan pisang. Dengan

modal/hasil alam seperti inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kalurahan Karangawen untuk memulai usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kalurahan Karangawen memiliki banyak UMKM. Produk yang dihasilkan dari UMKM yang berada di Kalurahan Karangawen lebih banyak berasal dari modal/hasil alam yang ada dan kemudian diolah menjadi makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong, peyek, dan masih banyak produk olahan lainnya. Sedangkan dalam sektor peternakan adalah sapi, kambing, ayam, dan ikan.

D. Sarana Prasarana dan infrastruktur Kalurahan Karangawen

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu Kalurahan dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana. Pembangunan di Kalurahan Karangawen sudah amat maju karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan masyarakat di Kalurahan Karangawen. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain :

1. Hunian

Hunian atau rumah tinggal adalah tempat yang berkenaan dengan kegiatan keluarga serta merupakan bukti fisik adanya sebuah kehidupan dalam suatu daerah atau kawasan. Dalam perkembangannya unit hunian telah memiliki banyak pembagian dalam variable tertentu seperti permanen, semi permanen, dan darurat. Kondisi hunian di Kalurahan Karangawen didominasi oleh rumah-rumah permanen dimana pembangunan rumahnya dengan menggunakan konstruksi batu.

Gambar II. 1 Hunian Tempat Tinggal Karangawen



2. Sarana Pemerintah

Gedung yang berkenaan dengan segala urusan pemerintahan dan sosial secara terstruktur seperti kantor desa, balai desa, dan lain-lain. Di Kalurahan Karangawen, kantor desa dan balai desa bertempat dalam satu gedung dan kompleks kantor desa. Dilihan dari aktivitasnya cukup baik karena segala kegiatan berkenaan terkait fungsinya gedung dapat dipantau dan diawasi oleh pihak pemerintah desa. Untuk pusat pemerintahan desa terletak di Padukuhan Kepuh.

Gambar II. 2 Kantor Kalurahan Karangawen



3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Di Kalurahan Karangawen Sarana Pendidikan meliputi gedung sekolah dengan tingkat pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP atau yang sederajat untuk mewedahi proses kegiatan belajar mengajar. Di Kalurahan Karangawen di dukung dengan fasilitas pendidikan dari tingkat PAUD hingga SD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Putra Bangsa berada di Padukuhan Pokak, TK ABA XXI berada di Padukuhan Pokak, TK ARIWICANA berada di Padukuhan Kepuh, SD BOPKRI berada di Padukuhan Kepuh.

Gambar II. 3 Sarana Pendidikan Kalurahan Karangawen



4. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat yang menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan. Secara keseluruhan masyarakat desa Karangawen sebagian besar menganut agama islam, sehingga dibangunlah masjid di beberapa Padukuhan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah atau keagamaan. Selain itu, terdapat 2 (Dua) gereja yang terletak di Padukuhan Kepuh dan Tegalrejo.

Gambar II. 4 Sarana Peribadatan Karangawen



5. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan meliputi gedung atau tempat yang berkenaan dengan kegiatan pengobatan dan kesehatan masyarakat. Kalurahan Karangawen sendiri telah tersedia Pustu. Untuk klinik dokter praktik dan bidan berada cukup dekat namun berada diluar wilayah yang berada di Kalurahan Tileng, namun belum tersedia sarana kesehatan berupa puskesmas. Puskesmas terdekat berada di Kalurahan Tileng. Kalurahan Karangawen juga mempunyai beberapa unit Posyandu yang aktif dan tersebar di padukuhan yang tugasnya melayani balita, pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan.

Gambar II. 5 Puskesmas Karangawen



6. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan meliputi perdagangan dan niaga atau yang berkenaan dengan kegiatan jual beli dan pemasaran terkait produk perdagangan. Untuk fasilitas di Kalurahan Karangawen berupa, took, pertamini, bengkel, dan warung dalam lingkup usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan industri produk barang di Kalurahan Karangawen yaitu usaha mebel. Mebel atau furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari. Mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja, kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok dan atap.

Gambar II. 6 Sarana Perdagangan



7. Sarana Budaya

Tempat yang berhubungan dengan kegiatan kebudayaan dan adat istiadat. Saarana kebudayaan yang ada di Karangawen berupa Resan terletak di padukuhan Bandung dan Karangawen. Resan adalah pohon yang digunakan untuk berdoa dengan membakar dupa kemenyan yang dilakukan oleh juru kunci kalurahan.

Gambar II. 7 Sarana Budaya Karangawen



8. Sarana Terbuka Hijau

Tempat yang diperuntukkan untuk keperluan social namun tidak terbangun meliputi pemakaman, taman, lapangan olahraga dan lain-lain. Kalurahan Karangawen belum memiliki taman desa, namun untuk lapangan dan tempat pemakaman umum tersebar dibeberapa padukuhan.

Gambar II. 8 Sarana Terbuka Hijau Karangawen

a. Lapangan Sepak Bola



b. Lapangan Volly



c. Tempat Pemakaman



9. Prasarana dan Infrastruktur

a. Jalan Provinsi, Jalan Desa dan JJLS

Kalurahan Karangawen dilalui oleh 3 jenis jalan yaitu jalan provinsi, jalan Desa, dan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS). Jalan tersebut untuk menghubungkan dari desa ke desa lainnya. Kondisi jalan termasuk kategori baik, serta material perkerasan sebagian besar menggunakan aspal.

b. Selokan atau Drainase

Drainase adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan atau air hujan untuk dibawa ke suatu tempat agar tidak menjadi masalah bagi lingkungan dan kesehatan. Selokan umumnya terdapat dipinggir jalan, didesain untuk mengalirkan kelebihan air hujan dan air permukaan dari jalan raya, tempat parkir, sisi jalan, dan atap. Drainase yang ada di Kalurahan Karangawen kurang lebih memiliki lebar 50 cm.

c. Kelistrikan

Seluruh rumah yang ada di Kalurahan Karangawen telah dialiri listrik.

d. Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Sarana air bersih di Kalurahan Karangawen masih memanfaatkan air tadah hujan atau melakukan pembelian air dari tanki, walaupun begitu untuk kebutuhan air bersih dari PDAM sudah masuk ke daerah tersebut walaupun masih ada beberapa yang belum memiliki air PDAM tersebut.

E. Pemerintah Kalurahan Karangawen

Pemerintahan Kalurahan adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Kalurahan adalah lurah di bantu perangkat kalurahan sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Kalurahan.

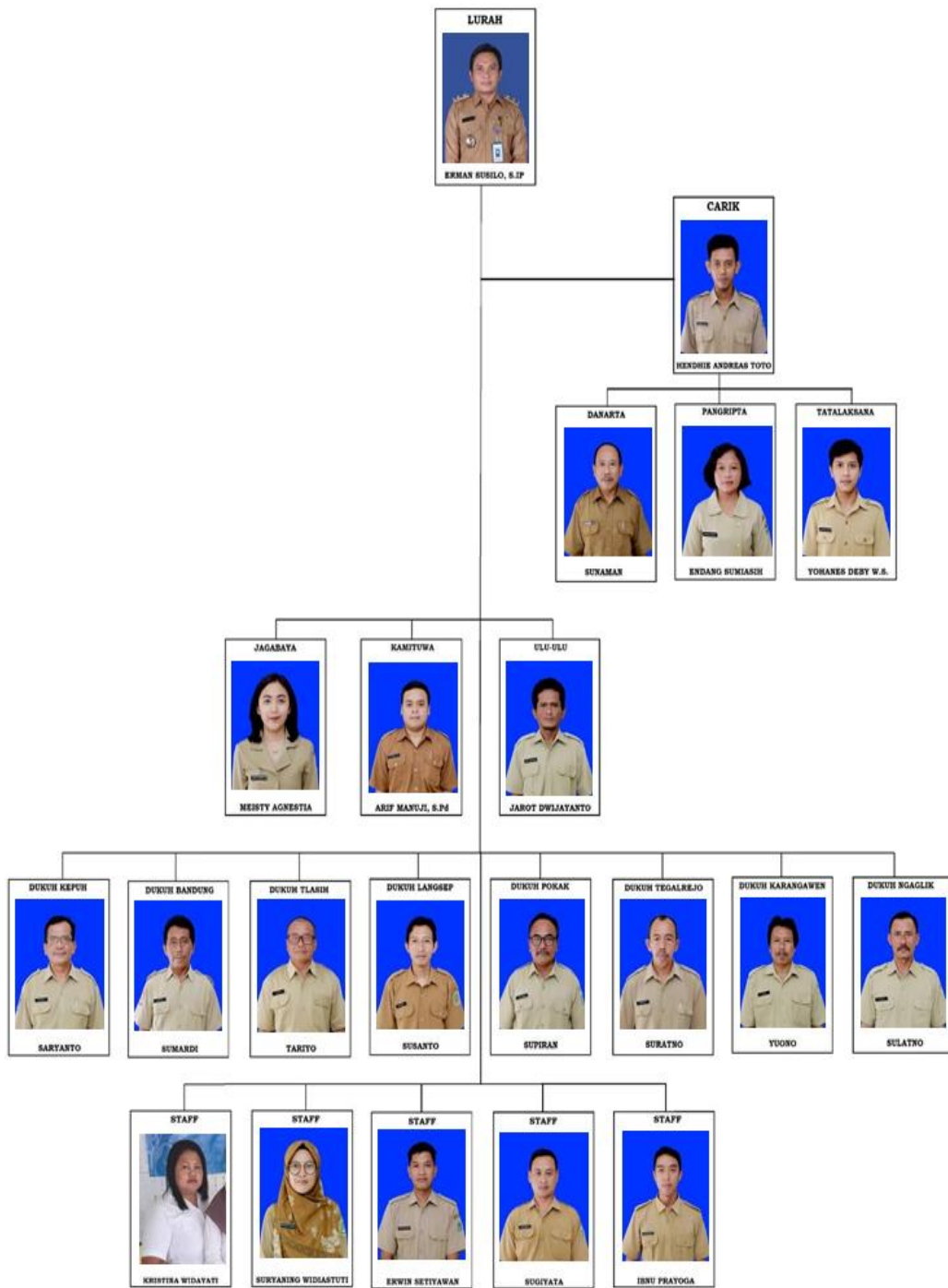
Pemerintahan Kalurahan Karangawen dipimpin oleh Lurah dan dibantu oleh Carik dan Lembaga Kalurahan. Berikut struktur bagan organisasi pemerintahan Kalurahan Karangawen :

1. Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK)

Dalam tugasnya seorang lurah bertanggungjawab kepada panewu. Dukuh dibantu oleh Carik dan Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK) beserta lembaga-lembaga lainnya dalam menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan di tingkat kalurahan.

**Gambar II. 9 Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah
Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo**

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH
KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO**



Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Berikut unsur pimpinan organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen :

Tabel II. 5

Unsur Pimpinan Organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen

No	Nama	Jabatan
1	Nando Riyadi, S.Pd	Ketua
2	Sugeng	Wakil Ketua
3	Suci Ambarwati	Sekretaris
4	Sulardi	Ketua Bidang
5	Riyadi	Ketua Bidang
6	Supardal	Anggota
7	Sigit Utomo Putro	Anggota

Sumber: Pemerintah kalurahan Karangawen 2023

2. Karangtaruna Kalurahan Karangawen

Karang Taruna merupakan wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Kalurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan. Berikut struktur Karang Taruna Kalurahan Karangawen :

- a. Pembina 1 : Panewu Girisubo
- Pembina 2 : Karang Taruna Kapanewon
- Pembina 3 : Lurah

- b. Ketua 1 : Turasno
Ketua 2 : Amuktia Dian Aptinardi
- c. Sektetaris 1 : Beti Ruheni
Sekretaris 2 : Fajar Susanto
- d. Bendahara 1 : Edi Biyantoro
Bendahara 2 : Fendi Ardiawan
- e. Seksi-seksi :
 - 1) Pendidikan dan Pelatihan : Iwan Hidayat dan Maryanto
 - 2) Kelompok Usaha dan Kesejahteraan Sosial : Iwan Warda dan Sudayat
 - 3) Kelompok Usaha Bersama : Tinaka Riko Jayanto dan Rasi Puendra Imam Mahdi
 - 4) Pengembangan Kegiatan Kerohanian dan Pembinaan Mental : Sugiyarto dan Rusmiyanti
 - 5) Pengembangan Olahraga dan Seni Budaya : Sigit Haryoko dan Imanuel Sudrajat
 - 6) Lingkungan Hidup : Heri Prabowo dan Aris Rudianto
 - 7) Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Kemitraan : Fetinka Riki Cahyanto dan Andreas Sutono

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

- a. Ketua 1 : Dwi Ristiyani
Ketua 2 : Yurita Sugiyanti
- b. Sekretaris 1 : Tatik Supraptilah

- Sekretaris 2 : Esti Wulandari
- Sekretaris 3 : Meisty Agnestia
- c. Bendahara 1 : Ratna Hidayati
- Bendahara 2 : Endang Sumiasih
- Bendahara 3 : Suryaning Widiastuti
- d. Kelompok Kerja
- Ketua Pokja 1 : Uyung Sudaris Susilawati
- Sekretaris Pokja : Cici Ega Saputri
- Bendahara Pokja : Supraptini
- Anggota Pokja : Isnuryati
- Anggota Pokja : Rismiyati
- Ketua Pokja 2 : Supiyarsih
- Sekretaris Pokja : Sumilah
- Bendahara Pokja : Magdalena Rismiyantini
- Anggota Pokja : Suharyanti
- Anggota Pokja : Jumilah
- Ketua Pokja 3 : Supeni
- Sekretaris Pokja : Endrawati
- Bendahara Pokja : Sugi Lestari
- Anggota Pokja : Finda Nurianti
- Anggota Pokja : Ernawati
- Ketua Pokja 4 : Sumaryati
- Sekretaris Pokja : Winaryanti

Bendahara Pokja : Arni Nur Kurniawati

Anggota Pokja : Ismiyati

Anggota Pokja : Nada Apriana

Tabel II. 6

RT dan RW yang ada di Kalurahan Karangawen

No.Urut	Padukuhan	NOMOR	
		RW	RT
1	Kepuh	01	01
		01	02
2	Bandung	02	03
		02	04
3	Tlasih	03	05
		03	06
4	Langsep	04	07
		04	08
5	Pokak	05	09
		05	10
		05	11
		05	12
6	Tegalrejo	06	13
		06	14
7	Karangawen	07	15
		07	16
8	Ngaglik	08	17

Sumber : Jagabaya Pemerintah Kalurahan Karangawen Tahun 2021

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa Kalurahan Karangawen memiliki 8 (delapan) padukuhan yaitu padukuhan Kepuh, Bandung, Tlasih, Langsep, Pokak, Tegalrejo, Karangawen, dan Ngaglik. Dari semua padukuhan

memiliki rata-rata 2 (dua) RT dan 1 (Satu) RW. Dari delapan padukuhan ada satu padukuhan yang memiliki 4 (empat) RT yaitu Padukuhan Pokak dan ada juga yang memiliki 1 (satu) RT yaitu Padukuhan Ngaglik.

F. Sosial dan Budaya Masyarakat Kalurahan Karangawen

1. Gotong Royong

Kegiatan sosial masyarakat adalah kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal. Di Kalurahan Karangawen sendiri, budaya gotong royong masih sangat dipegang erat oleh masyarakat. Karena dengan bergotong royong, maka masyarakat bisa mempererat rasa persaudaraan, menjaga kedamaian dan keharmonisan, menjaga silaturahmi dan dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pendapat. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat berbentuk pelatihan, sosialisasi, kerja bakti serta kegiatan lain yang turut serta melibatkan warga masyarakat di dalamnya.

Kegiatan sosial tidak hanya dalam hal kemasyarakatan namun juga kebudayaan. Masyarakat kalurahan Karangawen bersama-sama dalam membangkitkan, melestarikan dan mengembangkan budaya dan kesenian yang sudah ada sejak dulu di Kalurahan Karangawen. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kelompok kesenian seperti jatilan, reyog karawitan, gejog lesung dan lain sebagainya. Tidak hanya itu melestarikan kebudayaan juga terlihat dari masih banyaknya acara adat seperti rasulan atau bersih dusun, gumbregan, cara adat lahirnya maupun kematian.

2. Bersih Dusun (Rasul)

Bersih Dusun adalah sebuah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu dan dilakukan secara turun temurun sehingga acara ini menjadi wajib dilakukan dan dipimpin oleh ketua adat atau sesepuh yang ada di padukuhan tersebut. Acara ini biasanya dilaksanakan dalam waktu satu tahun sekali dengan memperhatikan Penanggalan Jawa yang dipercaya oleh sesepuh padukuhan sebagai tanggal yang pas untuk melakukan acara bersih dusun atau yang biasa disebut dengan *Rasulan*. Rangkaian acara yang dilakukan adalah menyuguhkan kesenian tradisional yang ada di padukuhan, masyarakat desa biasanya menyuguhkan dengan pertunjukkan pagelaran wayang kulit semalaman penuh sampai menjelang pagi. Pada saat masa pandemic covid-19 tahun lalu masyarakat tetap melaksanakan acara ini dengan berbagai ketentuan dengan tidak ada penonton di acara tersebut bila acara rasulan.

3. Genduri

Genduri adalah sebuah rangkaian acara adat yang wajib dilakukan diacara bersih dusun (Rasulan) genduri ini merupakan acara doa bersama yang biasanya dipimpin oleh sesepuh adat yang didusun tersebut, dalam proses ini masyarakat diwajibkan membawa sajian yang berupa weton atau jajanan pasaran yang nantinya didoakan bersama dan selanjutnya bila sudah didoakan bersama aka ada acara makan bersama ditempat tersebut, acara ini biasanya dilakukan di balai dusun setempat, setelah acara tersebut selesai

biasanya ada acara selanjutnya yaitu pementasan kesenian tradisional yang ada di setiap padukuhan.

4. Arisan

Di setiap padukuhan memiliki beberapa organisasi yang dimana tiap organisasi tersebut memiliki pertemuan rutin. Pertemuan rutin tersebut dilakukan di waktu-waktu tertentu. Dengan adanya pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta untuk menjaga tali silaturahmi antar warga desa.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dalam keagamaan Kalurahan Karangawen memiliki kegiatan TPA. Kegiatan TPA ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an. Jadi yang disebut TPA merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran membaca Iqro dan Al-Qur'an sejak usia dini.

6. Pengajian

Padukuhan Pokak dan Padukuhan Bandung dalam meningkatkan keimanan maka dusun tersebut memiliki pengajian rutin yang diikuti warga setempat. Pengajian merupakan penyelenggaraan atau kegiatan belajar dalam agama Islam yang berlangsung di kehidupan masyarakat yang kemudian akan dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang.

G. Potensi Kalurahan Karangawen

Ada beberapa potensi yang ada di Kalurahan Karangawen yaitu potensi kuliner, keterampilan, adat dan tradisi, dan terakhir potensi seni dan budaya.

1. Potensi Kuliner dan Keterampilan

(*Kuliner*) di Kalurahan Karangawen terdapat banyak industri rumahan yang tersebar di padukuhan. Olahan kuliner yang dibuat berupa peyek, kue bawang, kripik tempe, kripik pisang, kripik ketela, dan masih banyak lainnya.

(*Keterampilan*) di Kalurahan Karangawen di bidang olahraga yaitu Volly dan Sepak Bola, olahraga jenis ini banyak diminati masyarakat. Dalam olahraga Volly Kalurahan Karangawen memiliki beberapa kelompok volly baik putra maupun putri yang pemainnya berasal dari masing-masing padukuhan. Dalam perkembangannya jika kelompok volly dan sepak bola tersebut dikembangkan dengan baik maka dapat menarik daya potensi sumber daya manusia yang ada di kalurahan maupun tingkat padukuhan, sehingga Kalurahan Karangawen tersebut juga bisa dijadikan contoh Kalurahan Olahraga.

2. Potensi Adat dan Tradisi

(*Daur Hidup*) mitoni, puputan, selapanan, supitan, lamaran, singsetan, midodareni, ijab, panggih, sepasaran, mendhemi, tuwuh, wedhak mentahan, methik, geblak, pitung dina, patangpuluh dina, satus dina, mendhak pisan, mendhak pindho, nyewu.

(*Kolektif*) bersih desa dan rasulan, suran, muludan, ruwahan, selikuran, songolikuran, ariayan, gumbreg, panjer kitiran.

3. Potensi Seni dan Budaya

Potensi seni yang ada di Kalurahan Karangawen berupa karawitan, gejog lesung, gedruk, reog kuno, reog jathil, thek-thek.

Potensi budaya yang ada di Kalurahan Karangawen berupa bahasa, sistem pendidikan, mata pencaharian, sistem teknologi, sistem sosial untuk melestarikan budaya Kalurahan Karangawen juga memiliki macam-macam kelompok kesenian. Kelompok kesenian tersebut biasanya ditampilkan saat acara-acara tertentu terutama saat acara bersih dusun atau rasulan. Melihat potensi yang ada di setiap padukuhan jika penggabungan antara menarik wisatawan untuk datang maka Kalurahan Karangawen dapat memanfaatkan grup kesenian tersebut untuk tampil.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kebijakan dalam pemilihan RT dan RW di Kalurahan Karangawen sudah diimplementasikan dengan baik berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2017 kabupaten GunungKidul yaitu tentang persyaratan menjadi RT dan RW, hanya yang menjadi masalah adalah kurangnya minat masyarakat menjadi RT dan RW karena saat menjelang pemilihan banyak warga masyarakat yang tidak mau mencalonkan diri menjadi ketua RT dan RW. Kurangnya partisipasi warga masyarakat saat menjelang pemilihan sehingga banyak warga masyarakat Kalurahan yang tidak mau mencalonkan diri sebagai RT dan RW ada dua (2) penyebabnya adalah tanggung jawab yang berat dan tidak adanya gaji, banyak dari warga masyarakat yang mengeluh masalah ini, bahkan hampir banyak dari ketua RT dan RW di Kalurahan yang mau mengundurkan diri sebelum masa jabatan berakhir. Pemerintah Kalurahan memang mengalokasikan anggaran untuk insentif ketua RT dan RW namun nominalnya tidak seberapa dibandingkan dengan tugas yang harus dijalankan oleh ketua RT dan RW. Tanggung jawab yang berat dan resiko yang berat juga menjadi keluhan ketua RT dan RW, tidak adanya gaji juga menjadi penyebab banyaknya warga masyarakat tidak mau menjadi RT dan RW. Uang insentif sebesar Rp.50.000

(lima puluh ribu) perbulan sangat kurang untuk membantu menambah biaya hidup, banyak warga masyarakat yang sangat sibuk di siang hari untuk pergi ke ladang/kebun dan mereka pulang menjelang magrib sangat melelahkan jika menambah tugas jika menjadi RT maupun RW. Saat menjelang pemilihan RT dan RW banyak dari warga masyarakat Kalurahan yang tidak mau menjadi RT dan RW sehingga tindakan yang dilakukan pemerintah Kalurahan adalah memberitahukan kepada tiap dukuh masing-masing untuk langsung menunjuk orang yang kemudian akan menjadi RT dan RW, dalam hal ini orang yang ditunjuk biasanya menolak sehingga orang yang ditunjuk mau tidak mau harus tetap mengikuti apa yang sudah ditetapkan.

B. Saran

1. Pemerintah Kalurahan Karangawen memberikan Sosialisasi kepada Masyarakat Kalurahan

Dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat bahwa Menjadi RT dan RW merupakan hal penting karena posisi RT dan RW yang strategis, yaitu berada di tengah-tengah masyarakat sehingga mudah menyampaikan apa yang menjadi kebijakan pemerintah Kalurahan selain itu menjadi RT dan RW adalah sebuah pengabdian yang mulia, kendati tidak mendapatkan gaji tapi mereka dituntut untuk melayani warga masyarakat. sebagaimana yang sudah diketahui lembaga kemasyarakatan yaitu RT dan RW merupakan suatu penghubung antara masyarakat dengan pemerintah, dalam hal ini desa atau kalurahan.

2. Memberikan Uang Insentif yang Sesuai dengan Kerja Ketua RT dan RW

Karena menjadi RT dan RW mempunyai tugas yang berat dan resiko yang besar. Karena salah satu penyebab juga karena tidak adanya gaji, dengan memberi uang insetif yang mungkin sedikit lebih besar dari sebelumnya yang kemudian bisa saja membantu biaya hidup untuk RT dan RW tersebut.

3. Kerja Ikhlas ketika menjadi RT dan RW

Jika melihat masalah yang terjadi, perlu kita sadar akan keikhlasan karena kerja ikhlas sebagai RT dan RW bukan sekedar untuk diri sendiri, melainkan bagi sesama, dengan menjadikan kita bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Citra Umbara. 2016. Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2016 Tentang DESA. Bandung: Tim Citra Umbara.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan Skripsi

Ali Muharror. 2020. Pemilihan Pengurus Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Abdul Rachman, S.IP, Tito Inneka Widyawati, S.Sos, M.A.P. 2020. Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Jurnal: Mozaik. Vol.XII Edisi 1 Juli 2020

Andika Dwi Saputra Kopong Nuba. 2022. Skripsi: E-GOVERNMENT Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kalurahan Pandowoharjo Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman DIY

Dzul Hilmi Al Hafidh. 2022. Pemilihan Pengurus RT & RW Prespektif Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 dan Imam Al Mawardi Haedar, Akib. 2010. Implementasi Kebijakan. Jurnal: Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1

Idris Patarai, Burhanuddin, Akhir Saleh. 2020. Analisis Pemilihan Serentak Ketua RW dan Ketua RT Kota Makassar Ditinjau Dari Aspek Etika Politik. Jurnal: Palangga Praja. Vol. 2, No. 1 April

RS Sipayung. 2019. Implementasi Kebijakan. Jurnal: UAJY.ac.id

St. Sukmawati S, Rosalina Alam. 2021. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Makassar mengenai Pemberian Insentif kepada Ketua RT dan RW. Jurnal: Manajemen & Bisnis. Vol. 4

Lain-lain

<https://kumparan.com/berita-update/tata-cara-pemilihan-ketua-rt-ketua-rw-atau-kepala-desa-1wGYcRYjSEw>

PDF, PERDA Kabupaten Gunungkidul tentang pedoman pembentukan lembaga kemasyarakatan desa.

PeranaRT dan RW dalam Pemberdayaan Masyarakat <https://adikarso.kec-kebumen.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/257>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMILIHAN RT DAN RW DI KALURAHAN
KARANGAWEN, KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN
GUNUNGKIDUL
(Penelitian di Kalurahan Karangawen, Kecamatan Girisubo, Kabupaten
Gunungkidul)

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :

A. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa

1. Bagaimana proses dalam pemilihan ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kalurahan Karangawen?
2. Apakah ada kebijakan sendiri dari kalurahan karangawen dalam Pemilihan RT dan RW?
3. Apakah masyarakat turut berpartisipasi dalam pemilihan?
4. Mengapa banyak masyarakat yang tidak ingin mencalonkan diri sebagai Ketua RT dan RW?
5. Bagaimana tindakan pemerintah desa dalam menindaki masalah yang terjadi saat menjelang pemilihan?
6. Apakah setiap pemilihan berjalan dengan baik?
7. Apakah ada gaji atau uang insentif yang diberikan Pemdes? jika ada berapa nominalnya?
8. Apakah dalam pemilihan sudah berdasarkan syarat-syarat UU Perda Nomor 3 Tahun 2017 Kabupaten Gunungkidul?

B. Pertanyaan Untuk Ketua RT dan Ketua RW Kalurahan Karangawen

1. Apakah dalam pemilihan Ketua RT dan RW banyak masyarakat desa yang berpartisipasi?
2. Apa yang menjadi penyebab utama masyarakat desa tidak ingin mencalonkan diri sebagai RT dan RW?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam menyikapi masalah ini?
4. Pemilihan Ketua RT dan RW dipilih secara apa?
5. Bagaimanakah bapak menghadapi warga yang sulit diatur?
6. Apa saja alasan bapak ingin menjadi Ketua RT dan RW?
7. Berapakah gaji atau uang insentif yang diberikan oleh Pemerintah desa?
8. Apa suka duka menjadi ketua RT dan RW?
9. Bagaimana relasi antara pemerintah desa dan masyarakatnya?

C. Pertanyaan Untuk Warga Kalurahan Karangawen

1. Apakah dalam pemilihan Ketua RT dan RW banyak masyarakat desa yang antusias mengikuti pemilihan tersebut?
2. Bagaimana hubungan masyarakat desa dan pemerintah desa?
3. Apakah pemilihan berjalan dengan jujur, adil, tertib dan terbuka?
4. Apa saja yang menjadi keluhan masyarakat dalam pemilihan?
5. Bagaimana tanggapan pemerintah desa saat masyarakat desa menyampaikan keluhannya?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara bersama Lurah Karangawen pada tanggal 29 Mei 2023 di Kantor Kalurahan



Dokumentasi wawancara bersama Dukuh Kalurahan Karangawen pada tanggal 31 Mei 2023 di rumah pak dukuh



Dokumentasi wawancara bersama Ketua RW pada tanggal 29 Mei 2023 di Rumah Bapak RW



Dokumentasi wawancara bersama Ketua RT pada tanggal 29 Mei 2023 di rumah Bapak RT



Dokumentasi wawancara bersama salah satu masyarakat Kalurahan Karangawen pada tanggal 29 Mei 2023



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 418/I/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 22 Mei 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Risna Wahyuni
No Mhs : 19520012
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pemilihan RT dan RW di Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Tempat : Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Drs. R.Y Gatot Raditya, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Ketua

Dr. Sutopo Eko Yunanto
NIP. 170 230 190



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 239/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Risna Wahyuni
Nomor Mahasiswa : 19520012
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo,
Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta
b. Sasaran : Implementasi Kebijakan Pemilihan RT dan RW di
Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo,
Kabupaten Gunung Kidul
c. Waktu : 22 Mei 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Ketua

Ditandatangani oleh Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian,
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa
tersebut telah melaksanakan penelitian.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 015/PEM/J/II/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Drs. R.Y Gatot Raditya, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Risna Wahyuni
No. Mahasiswa : 19520012
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : "Implementasi Kebijakan Pemilihan RT dan RW di Kalurahan Karangawen, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul"

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2023

Ketua Program Studi



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010)

Jl. Timoho 317, Telp. (0274) 561971; Fax. (0274) 516989 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risna Wahyuni
No Mahasiswa : 19520012
Judul Skripsi : implementasi kebijakan pemilihan RT dan RW di Kelurahan Kurangawen, Kecamatan Girisesub, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : (Drs. R. T. Gatot Raditya, M.Si)
Mulai Bimbingan : 27 Februari 2023

Tanggal	Uraikan Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
27/feb 2023	<ul style="list-style-type: none">- Mencari Metode penelitian pada proposal- Memahami judul proposal- Memahami persoalan yang terjadi pada judul	
06/2023 maret	<ul style="list-style-type: none">- Menyubak bentuk font pada proposal- Memahami konsep SG pada proposal yang dibuat- Membubuhkan jurnal sebagai Renew literature- Membuat proposal baru.	
06/2023 april	<ul style="list-style-type: none">- Revisi proposal penelitian- Membuat tabel informasi	
05/2023 mei	<ul style="list-style-type: none">- Revisi menambahkan warna pada tabel Unit Analisis- Revisi bagian daftar pustaka- pedoman wawancara 1 halaman.	
15/2023 mei	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Daftar pustaka- Acc proposal	



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010)

Jl. Timoho 317, Telp. (0274) 561971; Fax. (0274) 516989 – Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risna Wahyuni
No Mahasiswa : 19520012
Judul Skripsi : implementasi kebijakan pemilihan RT dan RW di Kelurahan Kurangawen, Kecamatan Girisesub, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : (Drs. R. T. Gatot Raditya, M.Si)
Mulai Bimbingan : 27 Februari 2023

Tanggal	Uraikan Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
27/feb 2023	<ul style="list-style-type: none">- Mencari Metode penelitian pada proposal- Memahami judul proposal- Memahami persoalan yang terjadi pada judul	
06/2023 maret	<ul style="list-style-type: none">- Menyubak bentuk font pada proposal- Memahami konsep SG pada proposal yang dibuat- Membubuhkan jurnal sebagai Rerew literature- Membuat proposal baru.	
06/2023 april	<ul style="list-style-type: none">- Revisi proposal penelitian- Membuat tabel informasi	
05/2023 mei	<ul style="list-style-type: none">- Revisi menambahkan warna pada tabel Unit Analisis- Revisi bagian daftar pustaka- pedoman wawancara 1 halaman.	
15/2023 mei	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Daftar pustaka- Acc proposal	

05/2023 Juli	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan pada Nama tempat penelitian - Penambahan tahun pada tabel 	Gr
-----------------	---	----

Mengetahui / Menyetujui
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi


N. Rind

Dosen Pembimbing


Drs. RY. Satya R, M.Si